

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEMISKINAN DI INDONESIA TAHUN 1981-2007**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Pada Fakultas
Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

MUHAMMAD RAHADIAN MUSLIM

B 300 040 023

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan yang dihadapi secara serius oleh setiap Negara didunia adalah masalah kemiskinan. Kemiskinan bisa terjadi dimana saja dan dimensi kemiskinan itu sangatlah luas. Kemiskinan bisa saja terjadi dikalangan masyarakat manapun, bisa terjadi diberbagai tingkat usia manapun maupun diberbagai tingkat pendapatan masyarakat. Secara kualitatif seseorang dikatakan miskin apabila orang tersebut tidak punya kekuatan (*empower*) untuk menyatakan pendapatnya (*voiceless*). Sehingga secara materi seseorang tersebut dikatakan mampu, namun tidak bisa mengutarakan pendapatnya maka dia dikategorikan miskin. Sedangkan secara kuantitatif seseorang dikatakan miskin apabila tidak mampu mencukupi kebutuhan pokok hidupnya yaitu sandang, papan dan pangan.

Besarnya kemiskinan dapat diukur dengan atau tanpa mengacu pada garis kemiskinan (*poverty line*) (Tambunan, 2001). Konsep yang mengacu pada garis kemiskinan disebut kemiskinan *absolute*, sedangkan konsep yang pengukurannya tidak didasarkan kepada garis kemiskinan di sebut kemiskinan *relative*.

Kemiskinan *relative* adalah suatu ukuran mengenai ukuran didalam kesenjangan didalam distribusi pendapatan, biasanya dapat didefinisikan dalam kaitannya dalam tingkat rata-rata dari distribusi yang dimaksud. Di Negara-

negara maju (DCs), kemiskinan *relative* diukur sebagai ukuran proporsi dari tingkat pendapatan rata-rata per kapita. Sebagai ukuran *relative* dapat berbeda-beda menurut Negara atau periode di dalam suatu Negara (Masdjojo, 2004).

Sedangkan kemiskinan *absolute* adalah derajat dibawah garis kemiskinan, dimana kebutuhan-kebutuhan minimum untuk bertahan hidup tidak dapat terpenuhi. Ini adalah suatu ukuran tetap didalam bentuk suatu kebutuhan kalori minimum ditambah komponen-komponen non makanan yang juga disebut kemiskinan secara ekstrim, tetapi maksud yang terakhir ini bisa bervariasi, tergantung pada *interpretasi* setempat atau *kalkulasi* (Masdjojo, 2004).

Pada dekade 1976-1996, persentase penduduk miskin di Indonesia pernah mengalami penurunan yaitu dari 40,1% menjadi 11,3%, namun pada periode 1996-1998 angka ini menjadi 24,29% atau 49,5 juta jiwa penduduk miskin di Indonesia. Bahkan *International Labour Organization* (ILO) memperkirakan jumlah orang miskin di Indonesia mencapai 129,6 juta atau sekitar 66,3% (BPS, 1999). Pada tahun 2002, persentase kemiskinan telah mengalami penurunan, namun secara absolute jumlah mereka masih tergolong tinggi, yaitu 43% atau sekitar 15,6 juta (BPS dan Depsos, 2002). Sedangkan jumlah penduduk miskin pada tahun 2007 sebesar 37,17 juta jiwa atau 16,58%, jika dibandingkan dengan penduduk miskin pada tahun 2006 yang berjumlah 39,30 juta jiwa atau sekitar 17,75 persen, berarti jumlah penduduk miskin turun sebesar 2,13 juta jiwa.

Diantara angka tersebut, diduga jumlah fakir miskin relative banyak. Tanpa mengurangi arti pentingnya pembangunan yang sudah dilakukan, angka

kemiskinan tersebut mengidikiakan konsep model yang dibangun belum mampu membentuk social ekonomi masyarakat yang tangguh.

Ada dua kondisi yang menyebabkan kemiskinan bisa terjadi, yakni kemiskinan alamiah dan karena buatan. Kemiskinan alamiah terjadi antara lain akibat sumber daya alam yang terbatas, penggunaan teknologi yang rendah dan bencana alam. Kemiskinan "buatan" terjadi karena lembaga-lembaga yang ada di masyarakat membuat sebagian anggota masyarakat tidak mampu menguasai sarana ekonomi dan berbagai fasilitas lain yang tersedia, hingga mereka tetap miskin.

Menurut Kuncoro (2003) kemiskinan dapat dibedakan menjadi tiga pengertian : kemiskinan *absolut*, kemiskinan *relatif* dan kemiskinan kultural. Seseorang termasuk golongan miskin *absolut* apabila hasil pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum: pangan, sandang, kesehatan, papan, pendidikan. Seseorang yang tergolong miskin *relatif* sebenarnya telah hidup di atas garis kemiskinan namun masih berada di bawah kemampuan masyarakat sekitarnya. Sedang miskin kultural berkaitan erat dengan sikap seseorang atau sekelompok masyarakat yang tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya sekalipun ada usaha dari pihak lain yang membantunya.

Lebih lanjut, garis kemiskinan merupakan ukuran rata-rata kemampuan masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup minimum. Melalui pendekatan sosial masih sulit mengukur garis kemiskinan masyarakat, tetapi dari indikator ekonomi secara teoritis dapat dihitung dengan menggunakan tiga

pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendapatan, dan pengeluaran. Sementara ini yang dilakukan Biro Pusat Statistik (BPS) untuk menarik garis kemiskinan adalah pendekatan pengeluaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini penulis memilih judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1981-2007”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh kemiskinan di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya?
2. Apakah variable PDB, pengangguran, inflasi, pengeluaran pemerintah dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis kemiskinan di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh PDB, pengangguran, inflasi, pengeluaran pemerintah dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah dapat memberikan sumbangan penelitian dalam membantu mengatasi masalah kemiskinan yang dihadapi, melalui kebijakan yang *relevan* dalam mengatasi masalah kemiskinan.
2. Bagi akademis untuk memberikan informasi dan gambaran yang mungkin akan berguna dikalangan akademik dalam melanjutkan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini pada masa yang akan datang.

E. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan cara kerja yang digunakan untuk mengumpulkan data dari obyek yang menjadi sasaran penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan adalah data *sekunder* yaitu data atau informasi yang dilakukan oleh pihak lain berupa bahan tulisan yang menunjang dan berhubungan dengan penelitian ini. Adapun sumber data yang diperoleh dari Statistik Indonesia terbitan BPS. Selain itu data yang digunakan adalah data kurun waktu (*time series*) dari tahun 1981-2007.

2. Definisi operasional variable

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *variable dependent* yaitu jumlah kemiskinan dan *variable independent* yaitu PDB, pengangguran, inflasi, pengeluaran pemerintah, jumlah penduduk. Adapun penjelasan masing-masing *variable* adalah sebagai berikut :

a. *Variable dependent* (variabel terikat)

Adalah *variable* yang dipengaruhi oleh *variable independent* dan dalam penelitian ini adalah jumlah kemiskinan.

Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri dengan taraf kehidupan yang dimiliki dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga, mental maupun fisiknya untuk memenuhi kebutuhannya (kantor menteri Negara kependudukan / BKKBN, 1996 : 10).

b. *Variable independent* (variabel bebas)

Adalah *variable* yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Adapun *variable independent* dalam penelitian ini adalah :

1) PDB (Produk Domestik Bruto)

PDB adalah Jumlah nilai ahir produksi yang dihasilkan oleh berbagai faktor atau sektor ekonomi dalam jangka waktu tertentu (1 tahun), yang dihitung dalam satuan juta rupiah.

2) Pengangguran

Pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara tidak langsung dan paling berat. Yang

di maksud tingkat pengangguran adalah bagian dari angkatan kerja (dengan ukuran ribu jiwa) yang sekarang ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan.

3) *Inflasi*

Inflasi menunjukkan kenaikan dalam tingkat harga secara umum (dengan ukuran %). Laju inflasi adalah perubahan tingkat harga-harga secara umum (dengan ukuran %). Secara konseptual tingkat harga diukur sebagai rata-rata tertimbang dari barang-barang dan jasa-jasa dalam suatu perekonomian. Dalam praktiknya, tingkat harga diukur secara keseluruhan dengan membuat indeks harga, yang merupakan rata-rata harga konsumen atau produsen (Samuelson, 1995).

4) Pengeluaran pemerintah

Pengeluaran pemerintah adalah pengeluaran untuk membiayai kegiatan-kegiatannya (dengan ukuran milyar rupiah), dimana pengeluaran itu ditujukan untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dengan menggunakan sejumlah *resources* dan *product* maupun dengan menggunakan uang (Suparmoko, 2002 : 44).

5) Jumlah penduduk

Adalah jumlah penduduk yang berdomisili di Indonesia dan yang sudah diakui secara sah sebagai warga negara Indonesia dengan satuan / ukuran ribu jiwa.

3. Alat dan model analisis

Dalam penelitian ini untuk menganalisis kontribusi variabel PDB, pengangguran, inflasi, pengeluaran pemerintah, jumlah penduduk, terhadap

jumlah kemiskinan di Indonesia, maka digunakan metode *Error Corection*

Model (ECM) dengan persamaan :

$$\begin{aligned} \text{DLNK}_t = & \gamma_0 + \gamma_1 \text{DLNPDB}_t + \gamma_2 \text{DLNP}_t + \gamma_3 \text{DLNINF}_t + \gamma_4 \text{DLNPP}_t + \gamma_5 \\ & \text{DLNJP}_t + \gamma_6 \text{LNPDB}_{t-1} + \gamma_7 \text{LNP}_{t-1} + \gamma_8 \text{LNINF}_{t-1} + \gamma_9 \text{DLNPP}_{t-1} + \gamma_{10} \text{DLNJP}_{t-1} + \gamma_{11} \text{ECT} + u_t \end{aligned}$$

Dimana :

$$\text{ECT} = \text{LNPDB}_{t-1} + \text{LNP}_{t-1} + \text{LNINF}_{t-1} + \text{LNPP}_{t-1} + \text{LNJP}_{t-1} + \text{LNK}_{t-1}$$

Keterangan :

LNK : Jumlah Kemiskinan (ribu jiwa)

LNPDB : Produk Domestik Bruto (milyard rupiah)

LNP : Tingkat pengangguran (ribu jiwa)

LNINF : Tingkat inflasi (persen)

LNPP : Pengeluaran pemerintah (milyard rupiah)

LNJP : Jumlah penduduk (ribu jiwa)

LNPDB_{t-1} : Kelembanan Produk Domestik Bruto

LNP_{t-1} : Kelembanan tingkat pengangguran

LNINF_{t-1} : Kelembanan inflasi

LNPP_{t-1} : Kelembanan pengeluaran pemerintah

LNJP_{t-1} : Kelembanan jumlah penduduk

ECT : Variabel pengganggu

ut : Residual

D : Perubahan

t : Periode waktu

Untuk menguji persamaan *regresi* dari model di atas maka digunakan beberapa pengujian sebagai berikut :

a. Uji Stasioneritas

Uji Stasioneritas ini terdiri dari :

1) Uji Akar-akar Unit (*Unit Root Test*)

Uji akar-akar ini dimaksudkan untuk menentukan *stasioneritas* tidaknya sebuah variabel. Jika data yang diamati dalam uji akar-akar unit belum *stasioner* maka harus dilanjutkan dengan uji derajat *integrasi (integration test)* sampai memperoleh data yang *stasioner*. Pengujian unit akar-akar dan derajat integrasi sama-sama akan dilakukan dengan uji DF (*Dickey-Fuller*) dan uji ADF (*Augmented Dickey-Fuller*).

2) Uji Kointegrasi (*Cointegration Test*)

Uji ini merupakan ada tidaknya hubungan jangka panjang antara variabel bebas dan terikat dan uji ini merupakan kelanjutan uji akar-akar unit (*unit root test*) dan uji derajat kointegrasi (*Integration Test*).

b. Pengajuan Asumsi Klasik

1) Uji *Multikolonieritas*

Multikolonieritas adalah hubungan yang sempurna antara semua atau beberapa variabel bebas.

2) Uji *Heterokedastisitas*

Kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas.

3) Uji *Autokorelasi*

Autokorelasi mengidentifikasi adanya pengaruh nilai varian masa lalu terhadap nilai varian masa kini atau masa yang akan datang.

4) Uji Spesifikasi Model (*Uji Ramsey-Riset*)

Uji spesifikasi model yang disebut dengan uji *linieritas*, hal ini dikarenakan uji *ramsey-rijet* digunakan untuk mengetahui apakah model yang diuji *linier* atau tidak.

5) Uji *Normalitas* (Ut)

Asumsi *normalitas* gangguan Ut adalah penting sekali mengingat uji *validitas* pengaruh *variable independent* baik secara serempak (uji F) maupun sendiri-sendiri (Uji t) dan estimasi nilai *variable dependent*.

Uji *normalitas* Ut yang digunakan disini adalah uji *Jarque Bera*.

c. Uji Statistik

Uji ini digunakan untuk menilai *goodness of fit* yang terdiri dari :

1) Uji F (*Uji Signifikan Simultan*)

Uji F menguji ada tidaknya pengaruh secara bersamaa-sama semua variabel bebas dalam model terhadap variabel terikat.

2) Uji t (*Signifikan Parameter Individual*)

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien ini untuk mengetahui kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat

F. Sistematika Penulisan

Adapun susunan penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi tentang tinjauan teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dan tinjauan terhadap penelitian yang dilakukan terdahulu dan hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi jenis dan sumber pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

BAB IV Analisis Data Dan Pembahasan

Bab ini menguraikan deskripsi faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia, analisis data dan interpretasi ekonomi.

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran yang sesuai dengan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN